

**GERAKAN "SAYANG TONGGO": DONASI KPM KEPADA
KELUARGAMISKIN YANG TIDAK MENDAPAT BANTUAN
PKH DI BATANG**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk memenuhi Sebagai Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun Oleh:

Atik DinaNasekha

NIM 16230054

Pembimbing:

Dr. Abdur Rozaki, S.Ag., M.Si.

NIP.19750701 200501 1 007

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1364/Un.02/DD/PP.00.9/08/2021

Tugas Akhir dengan judul : GERAKAN " SAYANG TONGGO " : DONASI KPM KEPADA KELUARGA MISKIN YANG TIDAK MENDAPAT BANTUAN PKH DI BATANG

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ATIK DINA NASEKHA
Nomor Induk Mahasiswa : 16230054
Telah diujikan pada : Senin, 09 Agustus 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Abdur Rozaki, S.Ag., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 61249789328c6



Penguji II

Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6123e14c88175



Penguji III

Siti Aminah, S.Sos.L., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 611ac3c5ae74a



Yogyakarta, 09 Agustus 2021

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 61249937ec847

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Atik Dina Nasekha
NIM : 16230054
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul Gerakan “*Sayang Tonggo*”: Donasi KPM kepada Keluarga Miskin yang tidak mendapat bantuan PKH di Batang adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasi atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggung jawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 6 Agustus 2021

Yang menyatakan,



Atik Dina Nasekha
16230054

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax: (0274) 52230
E-mail: fd@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Atik Dina Nasekha
NIM : 16230054
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul : Gerakan "Sayang Tonggo" : Donasi KPM Kepada Keluarga Miskin yang Tidak Mendapat Bantuan PKH Di Batang.

Sudah bisa diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam. Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 7 Agustus 2021

Mengetahui

Pembimbing

Ketua Prodi PMI

Dr. Abdur Rozaki, S.Ag., M.Si.
NIP. 19750701 200501 1 007

Siti Aminah, S.Sos.I, M.Si.
NIP. 19830811 201101 2 010

ABSTRAK

Program perlindungan sosial yang diselenggarakan oleh pemerintah Indonesia dibawah kementerian sosial salah satunya yaitu Program Keluarga Harapan (PKH). PKH merupakan program bantuan sosial yang diberikan kepada keluarga miskin terutama ibu hamil, dan anak untuk mendapatkan akses fasilitas kesehatan dan pendidikan. Penelitian ini mengangkat program PKH di Desa Purbo, Kecamatan Bawang, Kabupaten Batang, Jawa Tengah yang mana terdapat sebuah gerakan *Sayang Tonggo*. Gerakan ini adalah kegiatan donasi keluarga penerima manfaat yang diberikan kepada keluarga miskin yang tidak menerima bantuan PKH. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi latarbelakang gerakan *Sayang Tonggo*, bentuk dan mekanisme penyaluran donasi gerakan *Sayang Tonggo*. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian analisis data menggunakan proses reduksi data, penyajian data, dan penarikankesimpulan.

Latar belakang gerakan *Sayang Tonggo* ini berawal dari inisiasi oleh pendamping PKH Desa Purbo pada tahun 2017 masih banyak warga miskin yang tidak mendapat bantuan PKH yang menimbulkan rasa kecemburuan sosial antar warga. Kemudian ide tersebut dimusyawarahkan kepada KPM dan disetujui oleh KPM. Donasi ini dilakukan setelah adanya pencairan bantuan tunai PKH dan BPNT. Adapun bentuk yang didonasikan seperti uang, RTLH, keranda, serta meteran listrik. alur mekanisme penyalurannya pertama KPM menyisihkan sebagian uangnya yang dikumpulkan disetiap ketua kelompok atau pendamping PKH dan distribusikan ke keluarga miskin penerima donasi.

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai- nilai sosial yang masih berkembang di lingkungan masyarakat Desa Purbo menjadi indikator munculnya gerakan *Sayang Tonggo*. Indikator tersebut meliputi kepercayaan, arus informasi/ jaringan, dan norma-norma. Gerakan ini juga mengindikasikan bahwa modal sosial yang masih ada di lingkungan desa Purbo mendorong meningkatkan solidaritas antar warga. Gerakan *Sayang Tonggo* merupakan manifestasi kepedulian masyarakat lokal kepada individu atau kelompok rentan yang mampu membawa dampak positif bagi keberlangsungan lingkungan masyarakat yang rukun dan damai.

Kata Kunci: *Program PKH, Solidaritas Sosial, Modal Sosial, Nilai-nilai Sosial.*

MOTTO

..Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya..

(Q.s Al-Baqarah 286)



HALAMAN PERSEMBAHAN

ucapan syukur yang tak terkira kepada Allah SWT karena kemudahan yang diberikandalam pengerjaan skripsi ini.

Saya mendedikasikan skripsi ini kepada:

Kedua Orang Tua Tercinta

Bapak Bera & Ibu Sartini

Almamaterku

Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah- NYA, sehingga kita masih dapat merasakan segala nikmat dan anugerah yang diberikan dalam penyelesaian skripsi yang berjudul **“Gerakan *“Sayang Tonggo”*: Donasi KPM Kepada Keluarga Miskin yang Tidak Mendapat bantuan PKH di Batang**”. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini disusun guna memenuhi persyaratan guna mendapatkan gelar Sarjana Srata Satu Sosial pada Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulisan skripsi ini terwujud atas bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Dengan segala hormat dan ungkapan Bahagia, penyusun mengucapkan ungkapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor UIN SunanKalijaga Yogyakarta,
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Abdur Rozaki, S.Ag., M.Si., selaku Dosen Pembimbing akademik serta Dosen pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahandalam menulis skripsi dai awal hingga akhir.
4. Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si., selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam.
5. Bapak dan Ibu dosen program studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman.
6. Segenap staff tata usaha program studi Pengembangan Masyarakat Islam dan staff tata usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memebrikan kemudahan administrasi dari awal sampai selesai.
7. Kedua orang tua saya, Ibu Sartini dan Bapak Bera selaku orang tua tercinta yang tiada terbalas jasa-jasa beliau terkhusus dalam memotivasi dan mendo’akan yang tiada henti untuk putrinya serta sudah memberikan biaya kuliah selama ini.
8. Kepala Desa Purbo Ahmad Samsul Huda dan pedamping PKH Desa Purbo Hendi Agustian yang telah mengijinkan dan banyak memberikan informasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Teruntuk adik ku Dian dan seluruh keluarga besar Bapak dan Ibu yang telah memberikan do’a, perhatian, kasih sayang, semangat dan

dorongan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Muhammad Musta'in yang telah memberikan dukungan, semangat, menemanidan berbagi keluh kesah selama menyelesaikan skripsi.
11. Teman-teman kelompok KKN Dukuh Dawungan Wulan, Sasa, Arum, Tika, Femi, mas Amir, Alfaz, Galih, serta pak Sukidi, bu Sukidi, pak Khun dan ibu Khun, pemuda-pemudi dan warga Dukuh Dawungan yang telah memberikan dukungan, pengalaman cara pengabdian dan hidup bermasyarakat yang baik selama KKN.
12. Teman-teman kontrakan Farida, Ekak, Rosi terimakasih atas kekeluargaannya.
13. Teman-teman mahasiswa Pengembangan Masyarakat Islam Angkatan 2016 yang selalu memberikan motivasi, do'a, serta masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Teruntuk diri saya sendiri terimakasih sudah sampai pada titik ini.
15. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penyusunan skripsi dari awal sampai akhir yang tidak mungkin disebutkan satu persatu

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, maka penulis menerima segala saran dan kritik yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaan dimasa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan susmbangsih wawasan keilmuan pemberdayaan masyarakat khususnya pendamping sosial.

Yogyakarta, 9 Juli 2021



Atik Dina Nasekha

NIM. 16230054

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR DIAGRAM	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar belakang Masalah	1
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Kajian Pustaka	8
G. Kerangka Teori	11
1. Konsep Modal Sosial	11
2. Jenis modal sosial	17
H. Metode Penelitian	20
1. Lokasi penelitian.....	20
2. Pendekatan penelitian	21
3. Subjek dan objek penelitian	21
4. Data dan sumber data.....	22
5. Teknik pengumpulan data.....	23
a. Observasi	23
b. Wawancara	24
c. Dokumentasi	24
6. Teknik validitas data.....	25
7. Analisis data	26
I. Sistematika Pembahasan.....	27
BAB II : GAMBARAN UMUM	
A. Gambaran Umum Desa Purbo Kecamatan bawang Kabupaten Batang	

28	
1. Letak dan Batas Wilayah	28
2. Data Kependudukan.....	30
3. Mata pencaharian.....	32
4. Sarana dan prasarana	34
5. Visi dan misi Desa Purbo	35
6. Bagan struktur organisasi dan tata kerja pemerintah Desa Purbo.....	36
B. Profil Program Keluarga Harapan (PKH)	37
C. Profil Program Keluarga Harapan (PKH) Desa Purbo	43
BAB III : LATARBELAKANG, BENTUK DAN MEKANISME	
DONASIGERAKAN SAYANG TONGGO	
A. Gerakan Sayang Tonggo	45
B. Mekanisme Donasi Gerakan Sayang Tonggo	48
C. Analisis Hasil Penelitian	56
BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan	60
B. Saran-Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN	66
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	81

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Batas Wilayah Desa Purbo	42
Tabel 2 Orbitrasi (jarak dari pusat pemerintahan)	43
Tabel 3 Kelurahan Desa Purbo	43
Tabel 4 Luas Wilayah Desa Purbo.....	44
Tabel 5 Jumlah Penduduk Desa Purbo	45
Tabel 6 Jumlah Penduduk Desa Purbo	45
Tabel 7 Jumlah Penuduk Menurut Usia.....	45
Tabel 8 Mata Pencaharian Desa Purbo	46
Tabel 9 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Purbo	47
Tabel 10 Prasarana Kesehatan Desa Purbo.....	48
Tabel 11 Prasarana Pendidikan diDesa Purbo	48
Tabel 12 Prasarana Ibadah di Desa Purbo	49
Tabel 13 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Purbo.....	50
Tabel 14 Struktur Pendamping PKH Desa Purbo.....	57
Tabel 15 Struktur Ketua KPM Desa Purbo.....	58
Tabel 16 Penerima Donas Gerakan Sayang Tonggo	63
Tabel 17 Rincian Renovasi Rumah Bapak Rozikin.....	67



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Skema Alur Pelaksanaan PKH.....	55
Gambar 2 Alur Kelembagaan PKH.....	56
Gambar 3 Donasi Uang ke Keluarga Bistri.....	65
Gambar 4 Bangunan Rumah Bapak Rozikin sebelum di renovasi	66
Gambar 5 Bangunan Rumah Bapak Rozikin Setelah di renovasi	68



DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1 Jumlah KPM Program PKH Desa Purbo	68
---	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Gerakan “*Sayang Tonggo*” yang dimaksud pada penelitian ini yaitu kegiatan sedekah atau donasi yang dilakukan oleh masyarakat Desa Purbo yang mendapatkan bantuan program PKH Kementerian Sosial pada tahun 2017-2019. Munculnya istilah Sayang Tonggo ini karena ketidaksengajaan salah satu pendamping PKH yang menggagas nama tersebut. Gerakan Sayang Tonggo menjadi bagian nilai sosial yang berkembang di masyarakat Desa Purbo, Kecamatan Bawang Kabupaten Batang, Jawa Tengah.

B. Latar belakang Masalah

Kesejahteraan sosial merupakan salah satu tujuan negara yang diamanatkan dalam Undang Undang Republik Indonesia 1945. Sila kelima pancasila yang berbunyi keadilan sosial bagi seluruh Indonesia, dan juga amanat yang berbunyi negara melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan memajukan kesejahteraan umum.¹

Namun masih ada permasalahan sosial yaitu masih ada warga negara yang belum terpenuhi hak atas kebutuhan dasarnya secara merata sehingga menimbulkan kehidupan yang tidak sejahtera. Hal ini diatur

¹ Theresia Ngutra, “Pemenuhan Hak Kesejahteraan Sosial bagi Masyarakat Miskin di Kota Makassar”, <http://eprints.unm.ac.id/4369/3/JURNAL%20TESIS.pdf>, diakses tanggal 24 Februari 2020.

dalam Undang Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945 dalam Pasal 34 ayat 1 *“fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh negara”* pasal 34 ayat 2 *“Negara mengembangkan sistem jaminan sosial bagi seluruh rakyat dan memberdayakan masyarakat yang lemah dan tidak mampu sesuai dengan martabat kemanusiaan”*. Pasal 34 ayat 3 *“Negara bertanggung jawab atas penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan dan fasilitas pelayanan umum yang layak”*.² Untuk itu pemerintah diwajibkan memberikan rehabilitasi sosial, pemberdayaan sosial, jaminan sosial, dan perlindungan sosial sebagai wujud pelaksanaan kewajiban negara untuk memenuhi hak dan kesejahteraan warga negara sehingga dapat melangsungkan hidup yang layak.

Salah satu hambatan untuk mencapai kesejahteraan sosial yaitu kemiskinan. Kemiskinan terjadi di negara maju maupun negara berkembang. Salah satu negara maju yang terbelenggu kemiskinan yaitu Indonesia. Meskipun Indonesia sudah berjuang bertahun-tahun melawan kemiskinan akan tetapi Indonesia belum bisa lepas juga dari kata kemiskinan. Kemiskinan merupakan dimana suatu kondisi seseorang yang tidak dapat memenuhi standar kebutuhan hidupnya seperti sandang, pangan, dan papan. Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) menyatakan bahwa yang dibutuhkan untuk menentukan garis kemiskinan yaitu kebutuhan minimum yang dibutuhkan oleh seseorang yaitu 2100 kalori per kapita per hari, ditambah dengan kebutuhan dasar yang meliputi: sandang,

² Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 34 ayat (1), Pasal 34 ayat (2), Pasal 34 ayat (3).

papan, sekolah, transportasi dan individu yang mendasarinya.³

Pemerintah sudah melakukan usaha untuk penanggulangan kemiskinan melalui beberapa kebijakan dan program yang diterapkan pemerintah yaitu Kredit Investasi Kecil (KIK), Kredit Usaha Tani (KUT), Kredit Modal Permanen (KMKP), Kredit Usaha Kecil (KUK). Diantara program yang sudah banyak dilakukan pemerintah belum mampu menanggulangi kemiskinan karena program-program tersebut diberikan kepada masyarakat miskin yang tidak mengetahui bagaimana cara mengelolanya. Bantuan tersebut digunakan tidak untuk kegiatan yang dapat memberikan dampak keberlanjutan tetapi hanya digunakan untuk kebutuhan konsumtif saja.⁴

Hasil survei dari Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah penduduk miskin di Indonesia pada Bulan Maret 2018 sampai Bulan Maret 2019 mengalami penurunan dengan jumlah penduduk miskin Maret 2018-Maret 2019 sebanyak 25,95 juta orang mengalami penurunan menjadi 25,14 juta orang dengan persentase pada bulan maret 2018 9,82% dan pada Maret 2019 9,41%. Sedangkan di Jawa Tengah pada september 2018 sebanyak 3.867,42 ribu penduduk miskin 3.743,23 ribu penduduk miskin dengan persentase pada September 2018 11,18% mengalami penurunan sehingga total pada Maret 2019 sejumlah 10,80%. Dari data tersebut dapat dipahami

³ <https://www.bps.go.id/subject/23/kemiskinan-dan-ketimpangan.html>, diakses tanggal 19 Juni

⁴Erwan Agus Purwanto, “*Mengkaji Potensi Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Pembuatan Kebijakan Anti Kemiskinan di Indonesia*”, jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, vol. 10: 3 (Maret 2007), hlm. 303.

bahwa kemiskinan harus segera di tanggulangi agar tidak menjadi semakin akut.⁵

Dalam hal perekonomian Indonesia terkenal dengan kesenjangan yang sangat tinggi. Kesenjangan ini merupakan salah satu yang harus diperhatikan oleh pemerintah karena kesenjangan sosial merupakan suatu ketidak seimbangan sosial yang ada dimasyarakat sehingga menjadikan suatu perbedaan yang sangat mencolok. Kesenjangan yang lebar tidak hanya berdampak pada ekonomi saja tetapi juga berdampak terhadap kondisi psikologi masyarakat. Maka dapat dikatakan bahwa kesenjangan merupakan kerawanan yang besar. Subtansi dari kesenjangan adalah ketidak merataan akses dalam sumber daya ekonomi. Masalah kesenjangan merupakan masalah keadilan yang berkaitan dengan ekonomi.⁶

Kemiskinan menyebabkan masyarakat tidak mendapatkan hak untuk mendapatkan kehidupan yang terjamin, pendidikan yang layak serta susahny mendapatkan pekerjaan yang layak. Oleh karena itu kemiskinan harus segera ditanggulangi agar tidak akut. Untuk mengatasi masalah tersebut harus ada campur tangan pemerintah, dinas pendidikan, serta pihak-pihak terkait lainnnya. Pemerintah melakukan perluasan terhadap perlindungan sosial agar seluruh penduduknya dapat mengakses layanan

⁵Badan Pusat Statistik, “persentase penduduk miskin maret 2019”, <https://www.bps.go.id/pressrelease/2019/07/15/1629/persentase-penduduk-miskin-maret-2019-sebesar-9-41-persen.html>. diakses tanggal 24 Februari 2020.

⁶ Mochamad Syawie, “Kemiskinan dan Kesenjangan Sosial”, Jurnal Informasi, vol. 16:03 (2011), hlm 4.

sosial. Program perlindungan sosial terbagi menjadi dua kelompok yaitu program bantuan sosial (*social asistance*) dan program jaminan sosial (*social asistance*). Bantuan bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat melalui pengurangan angka kemiskinan. program bantuan sosial dikelompokkan menjadi dua yaitu program bantuan sosial reguler dan program bantuan sosial temporer. Salah satu program bantuan sosial yaitu Program Keluarga Harapan (PKH).⁷

Sebagai bantuan tunai bersyarat, program PKH yang juga dikenal dengan sebutan *conditional cash transfers (CCT)* yang sudah terkenal menanggulangi kemiskinan di negara berkembang terutama di negara yang kemiskinan kronisnya tinggi. Bantuan langsung tunai bersyarat yang membuka akses untuk keluarga miskin terutama ibu hamil dan anak yang dapat mengakses fasilitas kesehatan dan pendidikan yang ada di sekitar mereka serta membuka akses untuk penyandang disabilitas berat dan lanjut usia untuk mensejahterakan taraf hidup mereka.). Bantuan langsung tunai bersyarat diberikan kepada Keluarga Miskin (KM) yang ditetapkan dengan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH.

Misi besar PKH untuk menurunkan kemiskinan semakin mengmuka dilihat dari data dari keluarga miskin di Indonesia pada bulan maret tahun 2016 masih sebesar 10,86% dari total penduduk 28.01 juta jiwa. Pemerintah telah membuat target penurunan kemiskinan menjadi 7-

⁷ Kementrian Perencanaan Pembangunan Nasional/ Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, https://www.bappenas.go.id/files/5114/2889/4558/Perlindungan_Sosial_di_Indonesia-Tantangan_dan_Arah_ke_Depan.pdf

8% pada tahun 2019 sebagaimana tertuang dalam RPMN 2015-2019. PKH diharapkan dapat menurunkan jumlah penduduk miskin dan kesenjangan seraya meningkatkan indeks pembangunan manusia. Penelitian lain menunjukkan bahwa PKH memberikan dampak terhadap perubahan konsumsi rumah tangga seperti di beberapa negara pelaksana CCT lainnya. PKH berhasil meningkatkan konsumsi rumah tangga penerima manfaat di Indonesia sebesar 4,8%. Berikut data pelaksanaan PKH di Indonesia dari tahun 2010 - 2020:⁸

- a. Pada tahun 2010 - 2014 terjadi peningkatan target *beneficiaries* dan alokasi budget PKH, melampaui *baseline* target perencanaan.
- b. Pelaksanaan PKH pada tahun 2016 sebanyak 5.981.528 keluarga dengan anggaran sebesar Rp. 6,6 Triliun
- c. Jumlah penerima PKH tahun 2017 sebanyak 6.228.810 keluarga dengan anggaran sebesar Rp. 11,3 Triliun
- d. Jumlah penerima PKH tahun 2018 sebanyak 10.000.232 KPM dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 17,5 Triliun
- e. Jumlah penerima PKH tahun 2019 sebanyak 9.841.270 KPM dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 32,7 Triliun
- f. Jumlah penerima PKH tahun 2020 sebanyak 10.000.000 KPM dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 36,9 Triliun

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengangkat program PKH di

⁸ Program Keluarga Harapan, <https://pkh.kemensos.go.id/?pg=tentangpkh-1>

Kabupaten Batang. Lebih spesifik lagi, peneliti akan meneliti Desa Purbo, Kecamatan Bawang, Kabupaten Batang. Penduduk miskin di Desa Purbo berjumlah 1.929 jiwa dan 643 KK. Peneliti menemukan program PKH yang berjalan di Dusun Purbo terdapat fenomena yang menarik untuk diteliti. Fenomena yang dimaksud yaitu gerakan “*Sayang Tonggo*”. Gerakan “*Sayang Tonggo*” yaitu gerakan KPM di Dusun Purbo yang mendonasikan sebagian bantuannya yang diterima kepada tetangga yang tergolong miskin tetapi tidak mendapat bantuan PKH. Salah satu kriteria keluarga miskin yang mendapat donasi yaitu keadaan ekonomi mereka setara atau dibawah KPM dan tidak termasuk penerima PKH. Gerakan ini dilatarbelakangi oleh munculnya rasa kecemburuan sosial dari keluarga miskin yang tidak menerima bantuan PKH. Masyarakat Desa Purbo yang masih tergolong masyarakat pedesaan yang masih mengangkat nilai-nilai sosial, gerakan “*Sayang Tonggo*” mencerminkan solidaritas sosialnya dimana masyarakat yang suka tolong menolong satu sama lain, bekerja sama, dan mempunyai rasa cinta sesama. Dengan solidaritasnya keluarga penerima manfaat PKH mendonasikan atau berbagi terhadap keluarga miskin yang tidak mendapat bantuan bersyarat.

Nilai-nilai sosial yang ditunjukkan dalam gerakan “*Sayang Tonggo*” dengan pemberian donasi dari KPM ke keluarga miskin yang tidak mendapatkan bantuan PKH bagi peneliti layak untuk diteliti. Penelitian ini akan memberikan perspektif nilai-nilai sosial yang masih dilestarikan sebagai upaya menjunjung kepedulian antar masyarakat lokal.

C. Rumusan Masalah

1. Apa yang melatarbelakangi gerakan sayang tonggo KPM saling berbagi di Desa Purbo Kecamatan Bawang Kabupaten Batang?
2. Bagaimana mekanisme donasi antar KPM dengan keluarga miskin yang tidak memperoleh bantuan langsung PKH?

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan latar belakang gerakan sayang tonggo KPM saling berbagi di Desa Purbo Kecamatan Bawang Kabupaten Batang.
2. Mendeskripsikan mekanisme donasi antar KPM dengan keluarga miskin yang tidak memperoleh bantuan langsung PKH.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Manfaat penelitian secara teoritis yaitu hasil dari penelitian ini dapat menjelaskan konsep modal sosial yang dijalankan oleh masyarakat pedesaan. Hanya saja, modal sosial dalam konteks penelitian ini fokus pada keluarga penerima manfaat PKH.

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat untuk menjabarkan praktik solidaritas sosial melalui gerakan “*Sayang Tonggo*” sebagai kultur masyarakat pedesaan yang gemar berdonasi. Sehingga, melalui praktik tersebut akan terjalin interaksi sosial yang harmonis dan jauh dari konflik.

F. Kajian Pustaka

Adapun penelitian terdahulu yang meneliti tentang PKH diantaranya

yaitu **pertama**, skripsi Cita Fauziatul Akmala, mahasiswa Universitas Islam Negeri sunan kalijaga jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial yang berjudul “*Implementasi PKH di Kelurahan Kranggan Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung*”.⁹ **Kedua**, Skripsi Rani Isnani mahasiswa Universitas Lampung Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang berjudul “*Evaluasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Karang Rejo Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran*”.¹⁰ **Ketiga**, Skripsi Syahriani mahasiswa jurusan Pendidikan Sosiologi Universitas Negeri Makassar yang berjudul “*Kontribusi Program Keluarga Harapan dalam Menunjang Pendidikan Siswa Kurang Mampu di Desa Marioriaja Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng*”.¹¹

Namun disini peneliti akan memaparkan penelitian terdahulu yang berkaitan. Beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai rujukan oleh peneliti yang mempunyai kesamaan maupun perbedaan yaitu:

Pertama, skripsi Muhammad Reza Wardana, mahasiswa Fakultas Syari’ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang berjudul “*sedekah online perspektif normatif dan sosiologis (studi kasus kumpulan sedekah rombongan Yogyakarta)*”. Penelitian ini menjelaskan bahwa adanya kesadaran donatur kepada masyarakat dhu’afa dapat mengurangi kesenjangan sosial. Sedekah ini ditujukan untuk masyarakat dhu’afa yang sakit guna membantu proses

⁹ Cita Fauziatul Akmala, *Implementasi Program Keluarga Harapan Di Kelurahan Kranggan Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung*, Skripsi (Yogyakarta: jurusan IKS Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2017).

¹⁰ Rani Isnani, *Evaluasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Karang Rejo Kecamatan Negeri katon Kabupaten Pesawaran*, Skripsi (Lampung: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung, 2018).

¹¹ Syahriani, *Kontribusi Program Keluarga Harapan dalam Menunjang Pendidikan Siswa Kurang Mampu di Desa Marioriwawo Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng*, Skripsi (Makassar: Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar, 2016).

penyembuhannya.¹² Dari penelitian tersebut berbeda dengan yang peneliti teliti yaitu sedekah yang dilakukan oleh KPM merupakan orang miskin yang tidak mendapat bantuan PKH.

Kedua, Skripsi Ignatia Dewi Purwaningsih mahasiswa program studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul *“Peran “Komunitas Bagi Nasi Pagi” Magelang dalam Pembentukan Karakter Peduli Sosial”*. Penelitian ini menjelaskan tentang adanya gerakan berbagi nasi pagi yang dapat membentuk karakter dengan cara pembiasaan dimana pembiasaan terlihat ketika adanya pembagian nasi pagi dan takjil. Komunitas ini juga sebagai wadah dalam pembentukan karakter agar lebih peka terhadap keadaan sosial disekitar.¹³ Perbedaan dengan penelitian ini yaitu kesadaran yang tumbuh pada KPM untuk mendonasikan sebagian bantuan yang diterima kepada masyarakat sekitar yang tergolong miskin tetapi tidak mendapatkan bantuan PKH. Gerakan ini juga tidak terbentuk komunitas seperti komunitas gerakan berbagi nasi pagi. Persamaan dengan penelitian ini yaitu kesadaran sosial yang tinggi sehingga mereka peka akan melihat masyarakat sekitar yang membutuhkan.

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Abdi Rahmat dengan judul *“Gerakan Sosial dalam Aksi Penyelenggaraan Sekolah untuk Anak Miskin”*. Kesadaran *civil society organisation (CSO)* mempunyai kesadaran untuk melakukan perubahan

¹² Muhammad Reza Wardana, *Sedekah Online Perspektif Normatif dan Sosiologis (Studi Kasus Kumpulan Sedekah Rombongan Yogyakarta)*, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Syari'ah dan Hukum, Universitas Islam Negeri, 2017).

¹³ Ignatia Dewi Purwaningsih, *Peran “Komunitas Bagi Nasi Pagi” Magelang dalam Pembentukan Karakter Peduli Sosial*, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017).

sosial dengan menyelenggarakan sekolah untuk anak miskin. Selain untuk melakukan perubahan sosial yaitu untuk memutuskan rantai kemiskinan. Mereka memiliki rasa kekhawatiran dan kekecewaan terhadap negara yang tidak mampu menyelesaikan permasalahan kultural tersebut. Gerakan sosial ini bersifat voluntarisme religius. Jadi mereka melakukan gerakan sosial tersebut atas dasar ikhlas tanpa mengharapkan imbalan.¹⁴ Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama melakukan gerakan sosial atas dasar ikhlas. Perbedaannya yaitu lokasi atau tempat penelitian berbeda. Penelitian ini melakukan gerakan sosial dengan cara mendonasikan sebagian bantuannya untuk keluarga miskin berbeda dengan jurnal yang peneliti jadikan rujukan yaitu gerakan sosial yang dilakukan oleh komunitas yang peduli dengan anak miskin tidak sekolah kemudian komunitas menyelenggarakan sekolah untuk anak-anak miskin guna melakukan perubahan sosial serta memutus rantai kemiskinan.

G. Kerangka Teori

1. Konsep Modal Sosial

Untuk menganalisa skripsi ini penulis menggunakan teori modal sosial. Modal sosial memiliki arti yang berbeda bagi setiap orang. Definisi yang dikeluarkan *World Bank* mengenai modal sosial adalah kelembagaan, hubungan dan norma yang membentuk kualitas dan kuantitas dari interaksi sosial masyarakat. Interaksi sosial akan membangun keterpaduan sosial yang berperan penting dalam upaya mencapai kesejahteraan masyarakat secara ekonomi dan upaya untuk

¹⁴ Abdi Rahmat, "Gerakan Sosial dalam Aksi Penyelenggaraan Sekolah untuk Anak Miskin", *jurnal Sosiologi*, Vol. 19: 1 (Januari, 2014), hlm. 27-56.

mencapai pembangunan yang berkelanjutan. Modal sosial tidak hanya menekan pada jumlah intuisi yang ada dalam masyarakat tetapi lebih pada perekat yang mengikat masyarakat secara bersama-sama.¹⁵

Dalam bukunya John Field, Bourdieu mengungkapkan bahwa modal sosial merupakan analisis yang lebih luas tentang beragam landasan tatanan sosial. Melihat dari sisi agen dalam arena sosial ditentukan oleh jumlah dan bobot modal relatif mereka dan oleh strategi tertentu yang mereka jalankan untuk mencapai tujuannya.¹⁶

*Modal sosial adalah jumlah sumber daya aktual atau maya yang berkumpul pada seorang individu atau kelompok karena memiliki jaringan tahan lama berupa hubungan timbal balik pengenalan dan pengakuan yang sedikit banyak terinstitusionalisasikan.*¹⁷

Bourdieu banyak membahas konsep ini sebagai modal budaya. Memahami pemikiran Bourdieu bahwa pokok pemahamannya dahulu dan sekarang adalah pemahaman atas hierarki sosial. Menurut modal ekonomi adalah akar dari semua jenis modal lain. Dan ia tertarik bagaimana hal ini di kombinasikan dengan bentuk modal lainnya untuk menciptakan dan memproduksi ketimpangan. Modal budaya dan modal sosial harus dilakukan sebagai aset yang mempresentasikan produk akumulasi kerja. Bourdieu memasukkan beberapa pendekatan pemaparannya tentang modal sosial. Bourdieu menyatakan bahwa

¹⁵ Nyoman Utari Vipriyanti, *Modal Sosial dan Pembangunan Wilayah* (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2011), hlm. 31.

¹⁶ John Field, *Modal Sosial*, Terj. Nurhadi (Bantul: Kreasi Wacana, 2018), hlm 22.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 23.

modal sosial adalah satu-satunya cara untuk menjabarkan prinsip-prinsip aset sosial yang menjadi kenara manakala

Individu yang berlainan memperoleh hasil yang sangat tidak setara dari modal yang kurang lebih ekuivalen (ekonomi atau budaya) menurut sejauh mana mereka mampu memobilisasi sekuat tenaga modal dari suatu kelompok (keluarga, mantan sekolah elite, klub pilihan, kebangsawanan dan lain sebagainya).¹⁸

Dalam bukunya John Field, James Coleman menyatakan bahwa modal sosial tidak terbatas namun mencakup manfaat yang nyata bagi orang miskin dan komunitas yang terpinggirkan. Modal sosial melibatkan timbal balik antar hubungan individu maupun kelompok yang melibatkan jaringan yang lebih luas yang hubungannya diatur oleh nilai-nilai bersama dan kepercayaan. Coleman diklaim sebagai kekuatan penggerak di latar belakang lahirnya teori rasional dalam sosiologi kontemporer dan dalam kerangka kerja intelektual ini ia berusaha menempatkan konsepsinya tentang modal sosial. Tindakan rasional memiliki teori klasik bahwa pelaku berasal dari individu berusaha mengejar kepentingannya sendiri, dengan demikian interaksi sosial dipandang sebagai bentuk pertukaran. Dari teori pilihan ini Coleman memperluas pandangan yaitu masyarakat sebagai sekumpulan sistem sosial perilaku individu. Bagi Coleman konsep modal sosial adalah sarana untuk menjelaskan bagaimana orang berusaha bekerja sama. Coleman memberikan definisi panjang tentang modal sosial sebagai

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 24-25.

bagian yang luas untuk memaparkan tentang teori umum sosiologi pilihan rasional. Kemudian Coleman mendefinisikan modal sosial sebagai

Seperangkat sumber daya yang melekat pada hubungan keluarga dan dalam organisasi sosial komunitas dan yang berguna bagi perkembangan kognitif atau sosial anak atau orang yang masih muda. Sumber daya tersebut berbeda dari orang-orang yang berlainan dan dapat memberikan manfaat penting bagi anak-anak dan remaja dalam perkembangan modal manusia mereka.¹⁹

Modal sosial ditetapkan berdasarkan fungsinya. Seperti modal lainnya modal sosial bersifat produktif yang memungkinkan pencapaian beberapa tujuan yang tidak memungkinkan tercapai tanpa keberadaannya. Seperti modal fisik dan modal manusia, modal sosial tidak sepenuhnya dapat ditukar terkait dengan aktivitas tertentu. Modal sosial melekat pada struktur relasi diantaraorang dan kalangan orang.²⁰

Fukuyama membedakan antara modal sosial (*social capital*) dengan modal manusia (*human capital*). Modal sosial dapat dilembagakan dalam kelompok sosial dari yang paling kecil sampai yang paling besar. Sedangkan modal manusia ia dapat diciptakan dan ditransmisikan melalui mekanisme-mekanisme kultural. Modal sosial diperlukan untuk menciptakan jenis komunitas moral yang tidak ada dalam modal manusia. Sehingga modal sosial mustahil diperoleh oleh

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 32-40

²⁰ James S. Coleman, *Dasar-Dasar Teori Sosial*, terj. Derta Sri Widowatie (Bandung: NusaMedia, 2011), hlm. 418.

individu yang bertindak di atas kepentingannya sendiri.²¹

Bain dan Hikcs mengajukan dua dimensi modal sosial sebagai kerangka konseptual untuk mengembangkan alat ukur keberadaan modal sosial:

a. Dimensi kognitif / kultural

Dimensi ini berkaitan dengan nilai-nilai, sikap, dan keyakinan yang mempengaruhi kepercayaan dan solidaritas untuk mendorong kearah terciptanya kerjasama dalam masyarakat untuk mencapai tujuan bersama. Pada nilai-nilai budaya tersebut terdapat keseimbangan terhadap modal sosial yang dapat mengatur solidaritas dan keharmonisan dalam anggota kelompok yang juga dikenal dengan sebutan *Bonding Social Capital* atau modal sosial pengikat. Hubungan sosial yang terjadinya kerjasama dan hubungan saling menguntungkan dengan warga disebut dengan *Bridging Social Capital* atau modal sosial jembatan. Modal sosial jembatan ini dapat menjembatani perbedaan – perbedaan antara kelompok masyarakat yang berbeda dengan lebih mengutamakan persamaan yang terdapat pada kedua belah pihak.²²

b. Dimensi struktural

²¹ Francis Fukuyama, *Trust: Kebajikan Kemakmuran dan Penciptaan Kemakmuran*, terj. Ruslani (Yogyakarta: Qalam, 2002), hlm. 37-38.

²² Rusydy Syahra, “Modal sosial: Konsep dan Aplikasi”, *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, vol. 5:1 (2003), hlm. 9.

Dimensi ini berupa susunan, ruang lingkup organisasi dan lembaga – lembaga masyarakat lokal yang mewadahi dan mendorong terjadinya kegiatan – kegiatan yang kolektif yang bermanfaat bagi seluruh masyarakat. Upaya untuk pembangunan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat akan berhasil jika menggunakan dimensi struktural ini. Dimensi struktural modal sosial berupa jaringan hubungan dalam kelembagaan menjadi bagian penting dalam menelaah modal sosial dalam pembangunan ekonomi.²³

Pakar lain yang menjelaskan konsep modal sosial yaitu Robert D Putnam. Sejak diterbitkannya buku yang berjudul *Bowling Alone* Putnam terkenal sebagai pendukung modal sosial. Berbeda dengan Bordieu dan Coleman yang berlatar belakang sosiologi dan teori sosial pada cakupan terbatas, Putnam berlatar belakang ilmu politik dan menjangkau publik lebih luas. Menjelang akhir studinya di Italia Putnam mulai hadir tentang debat tentang modal sosial.²⁴

Putnam melakukan penelitian di pemerintahan wilayah Italia Utara dan Selatan dengan menggunakan metode yang berbeda-beda. pertama dia menggunakan pendekatan institusional. Hasilnya membuktikan jika pemerintahan yang sukses yaitu mempunyai ikatan

²³ *Ibid.*, hlm. 10.

²⁴ John Field, *Modal Sosial*, terj. Nurhadi (Bantul: Kreasi Wacana, 2018), hlm. 46.

timbang balik antara pemerintah dengan masyarakat sipil.²⁵

Putnam mendefinisikan modal sosial setelah melakukan diskusi mengenai bukti kerja institusional dengan keterlibatan warga. Modal sosial tertuju pada organisasi sosial seperti kepercayaan, norma dan jaringan yang dapat meningkatkan efisiensi masyarakat dengan memfasilitasi tindakan terkooordinasi.²⁶

Selanjutnya Putnam mempublikasikan perbedaan antara dua bentuk dasar modal sosial yaitu menjembatani (inklusif) dan mengikat (eksklusif). Modal sosial *inklusif* cenderung menyatukan orang dari beragam ranah sosial. Sedangkan modal sosial *eksklusif* cenderung mempertahankan homogenitas. Namun dari masing-masing bentuk tersebut membantu pemenuhan kebutuhan kelompok yang berbeda-beda.²⁷

Dari beberapa pakar yang sudah menjelaskan mengenai modal sosial maka peneliti akan memfokuskan pada tiga unsur yaitu kepercayaan (*trust*), norma (*norm*), dan jaringan (*networks*). Tiga unsur ini merupakan konsep inti dalam modal sosial yang diungkapkan oleh Coleman, Fukuyama, dan Putnam.

2. Jenis modal sosial

²⁵ *Ibid.*, hlm. 49.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 49.

²⁷ *Ibid.*, hlm 52.

a. Rasa Percaya (*trust*)

Rasa percaya merupakan dasar dari perilaku moral dimana modal sosial dibangun. Moralitas mengarahkan bagi kerjasama dan koordinasi sosial dari semua aktivitas sehingga dapat melakukan interaksi satu dengan yang lainnya. Dengan adanya rasa percaya maka akan memudahkan terlajinnya kerjasama. Kepercayaan sosial muncul dari hubungan yang bersumber pada norma resiprositas dan jaringan. Dengan adanya rasa percaya kerjasama akan berjalan semakin erat. Dengan adanya rasa percaya juga tidak diperlukan monitoring kepada orang lain agar orang lain berperilaku sesuai dengan yang diinginkan.²⁸

b. Nilai dan Norma

Norma merupakan nilai bersama yang mengatur perilaku individu dalam suatu masyarakat atau kelompok. Norma terdiri dari uraian, nilai, harapan serta tujuan yang diyakini serta dijalankan bersama oleh sekelompok orang. Norma bisa tercipta dari agama, panduan moral ataupun standar- standar sekuler seperti kode etik yang berbentuk pra-kondisi maupun produk dari keyakinan sosial.²⁹

Nilai serta norma ialah 2 perihal yang tidak bisa dipisahkan.

²⁸ Nyoman Utari Vipriyanti, *Modal Sosial dan Pembangunan Wilayah*, cet. 1 (Malang: UBPress, 2011), hlm. 13.

²⁹ Nina Zulida Situmorang, *Kaji Ulang Konsep Modal Sosial dalam Masyarakat Pluralis*, Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma (jakarta), hlm. 6.

Bila nilai merupakan suatu yang dikira baik, pantas, layak, benar hingga norma ialah wujud perwujudan dari nilai yang didalamnya ada kaidah petunjuk, patokan ataupun ketentuan dalam menggapai suatu nilai tersebut. Tiap orang ataupun kelompok masyarakat pada biasanya mempunyai nilai tertentu yang dikira benar. Kedua nilai tersebut bisa bersebrangan ataupun sama. Sehingga nilai dibagi menjadi dua tipe yaitu nilai orang dan nilai sosial. Nilai sosial inilah yang dianut oleh masyarakat umum bagaikan pegangan yang benar, pantas, layak serta baik. perwujudan dari nilai sosial inilah yang didalamnya tercantum suatu nilai kaidah, ketentuan, patokan serta aksi-aksi.³⁰

c. Jaringan

Barnes dalam Tri Joko membedakan dua jenis jaringan yaitu jaringan sosial menyeluruh dan jaringan sosial parsial. Jaringan sosial menyeluruh ialah keseluruhan jaringan yang dimiliki individu-individu yang mencakup semua kehidupan masyarakat. sedangkan jaringan parsial merupakan jaringan yang dimiliki individu-individu yang cakupannya terbatas misalnya jaringan politik, ekonomi, keagamaan, dan kekerabatan.³¹

Dilihat dari status sosial ekonomi dan individu jaringan

³⁰ Elly Setadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial : Teori, Aplikasi dan Pemecahannya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, Cet.2, 2011), hlm. 124-125.

³¹ Tri Joko S. Haryanto, "Jaringan Sosial Migran Sirkuler: Analisis tentang Bentuk dan fungsi", *Jurnal Masyarakat, Kebudayaan dan Politik Jurusan Antropologi FSIP Universitas Airlangga*, hlm. 79.

sosial dibedakan menjadi dua jenis yaitu jaringan sosial horizontal dan jaringan sosial vertikal. Jaringan sosial horizontal yaitu individu yang terlibat didalamnya memiliki status sosial ekonomi yang sama. Mereka memiliki kewajiban dan sumber daya yang sama. Sebaliknya dengan jaringan vertikal yang individu didalamnya tidak memiliki status sosial ekonomi yang sepadan.³²

H. Metode Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Purbo Kecamatan Bawang Kabupaten Batang Jawa Tengah. Salah satu alasan peneliti meneliti di sini karena pada tahun 2019 pendamping PKH yang mendampingi KPM di Desa Purbo merupakan pendamping terbaik sekabupaten Batang. Pendamping terbaik salah satunya dilihat dari kinerja yang dapat menyadarkan KPM agar menjadi lebih berdaya dan mandiri sehingga setelah berdaya KPM akan mengundurkan diri sebagai penerima PKH. Yang lebih menariknya lagi di Desa Purbo ini ada suatu permasalahan yang menurut peneliti menarik yaitu KPM yang peduli terhadap keluarga miskin lain yang tidak mendapatkan bantuan kemudian mereka secara berkelompok membantu dengan ikhlas menyisihkan sebagian bantuannya.

³² *Ibid.*, hlm. 80.

2. Pendekatan penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menjelaskan suatu fenomena yang terjadi di lokasi penelitian dengan menggunakan latar alamiah dan hasil penelitiannya ditulis secara deskriptif tidak dengan angka-angka. Sedangkan deskriptif yaitu metode dalam meneliti suatu objek, kondisi, sistem pemikiran dimasa sekarang. Metode ini bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, akurat, dan faktual tentang fakta-fakta objek tertentu.³³

3. Subjek dan objek penelitian

Objek penelitian adalah suatu kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya atau permasalahan yang dikaji dalam penelitian.

Subjek penelitian adalah informan atau narasumber yang menjadi sumber riset penelitian. Dalam penelitian ini ada beberapa yang akan menjadi subjek penelitian yaitu:

- a. Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH). Dalam hal ini pendamping PKH yang akan dijadikan subjek penelitian

³³ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 6.

berjumlah 2 orang yaitu Hendi dan Ahmad Samsul Huda. Dari mereka, peneliti ingin menggali informasi tentang latar belakang munculnya gerakan “Sayang Tonggo” dan mekanisme pemberian donasinya.

- b. Kepala Desa Purbo, yaitu Ahmad Samsul Huda. Ia dipilih menjadi subjek penelitian karena merupakan figur yang mengetahui kebijakan PKH dan gerakan “sayang tonggo”. Darinya peneliti ingin mengetahui regulasi tentang PKH dan gerakan “sayang tonggo”.
- c. Keluarga Penerima Manfaat (KPM), yaitu masyarakat Desa Purbo yang menerima bantuan PKH dan mau mendonasikan bantuannya untuk gerakan “sayang tonggo”. Dari mereka peneliti ingin mendalami motivasi, kepercayaan, nilai dan norma yang menjadi spirit gerakan “sayang tonggo”.
- d. Keluarga miskin penerima donasi, yaitu masyarakat Desa Purbo yang masuk dalam kategori miskin tetapi tidak mendapat bantuan PKH. Dari mereka peneliti ingin mendapatkan informasi tentang perasaan, kepercayaan dan nilai-nilai yang terkandung didalam gerakan “sayang tonggo”.

4. Data dan sumber data

Penelitian ini diperoleh dari dua sumber yaitu:

- a. Sumber primer

Sumber data primer diperoleh dari pendamping PKH, tokoh masyarakat Desa Purbo, Keluarga Penerima Manfaat, keluarga miskin penerima donasi.

b. Sumber sekunder

Sumber data sekunder tidak diperoleh langsung dari subjek penelitian tetapi data ini diperoleh dari berbagai literatur, penelitian terdahulu, dokumentasi yang berkaitan dengan PKH di Desa Purbo Kecamatan Bawang Kabupaten Batang.

5. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang utama dalam melakukan penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data.³⁴ Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

a. Observasi

Dalam buku yang ditulis Sugiyono, marshall menyatakan bahwa *"trough observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached*

to those behavior". Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna perilaku tersebut. Jenis observasi yang

³⁴ Ibid., hlm. 375.

digunakan peneliti yaitu observasi partisipasi pasif.³⁵ Dimana peneliti tidak terlibat didalamnya tetapi hanya mengamati aktualitas yang berkaitan dengan donasi KPM kepada keluarga miskin yang tidak mendapat bantuan.

b. Wawancara

Dalam buku yang ditulis Sugiyono esterberg menyatakan bahwa *“meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”* wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Teknik wawancara digunakan apabila peneliti ingin memperoleh data secara mendalam. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur, dimana dalam melakukan wawancara peneliti sudah menyiapkan daftar pertanyaan tertulis. Selain itu peneliti juga membawa alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur, dan alat lain yang membantu berjalannya wawancara menjadi lancar.³⁶

c. Dokumentasi

³⁵ *Ibid.*, hlm. 377-379.

³⁶ *Ibid.*, hlm. 384-387.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, dan karya monumental dari seseorang. Hasil

penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih dapat dipercaya jika didukung dengan adanya dokumentasi.³⁷

Dokumentasi yang digunakan peneliti berasal dari pihak PKH kecamatan Bawang berupa profil PKH, arsip PKH, dan dokumentasi foto. Dan peserta PKH yang menghasilkan foto ketika peneliti melakukan penelitian.

6. Teknik validitas data

Validitas merupakan ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Jadi data dapat dikatakan valid apabila data yang dilaporkan oleh peneliti dan yang terjadi pada obyek penelitian itu sama. Uji validitas data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas). Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik validitas data triangulasi. Dimana pengecekan data dilakukan dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.³⁸

³⁷ *Ibid.*, hlm. 396.

³⁸ *Ibid.*, hlm. 430-439.

7. Analisis data

Dalam bukunya Sugiyono, Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain. Sehingga dapat mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sistesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Penelitian ini melakukan analisis data menggunakan model Miles and Huberman yaitu:

- a) Reduksi data, yaitu ketika melakukan penelitian peneliti harus merangkum hal-hal yang penting, memfokuskan pada yang pokok. Dengan demikian data sudah menjadi gambaran yang jelas
- b) Penyajian data, setelah data di reduksi kemudian di sajikan. Melalui penyajian data maka data akan lebih mudah difahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Menurut Miles and huberman yang paling sering digunakan untuk menyajikan data yaitu dengan teks yang bersifat naratif.
- c) Conclusion drawing / verification, setelah melakukan penyajian data langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan dan

verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas dan mempunyai hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.³⁹

I. Sistematika Pembahasan

Guna mempermudah memahami isi dari skripsi ini, berikut disajikan beberapabab. Peneliti membagi menjadi empat bab yaitu:

- Bab I** : Pendahuluan, yaitu pembahasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kajian teori, serta sistematika pembahasan.
- Bab II** : Gambaran umum Desa Purbo, Profil PKH, dan profil PKH di Desa Purbo
- Bab III** : Pembahasan pada bab ini menjelaskan latar belakang, bentuk dan mekanisme adanya gerakan sayang tonggo.
- Bab IV** : Bab ini adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saranyang membangun

³⁹ *Ibid.*, hlm. 400-413.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan dalam pembahasan penelitian ini, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa gerakan Sayang Tonggo merupakan bentuk nilai-nilai sosial yang masih berkembang dalam lingkungan masyarakat Desa Purbo. Nilai-nilai sosial tersebut melalui pendekatan modal sosial dirumuskan melalui tiga indikator kepercayaan, arus informasi/ jaringan, dan norma-norma. Tiga indikator tersebut menjadi bagian penting dalam gerakan Sayang Tonggo yang mampu mendorong kelompok penerima manfaat program PKH Kementerian Sosial untuk mendonasikan sebagian bantuannya kepada keluarga miskin yang tidak bisa mengakses bantuan tersebut.

Mekanisme penyaluran donasi gerakan Sayang Tonggo memperlihatkan gerakan yang di inisiasi oleh pendamping PKH berjalan sesuai yang diharapkan oleh masyarakat Desa Purbo. Keluarga miskin yang tidak mendapatkan bantuan PKH merasa terbantu atas terealisasinya gerakan tersebut. Bagi peneliti gerakan Sayang Tonggo ini mengindikasikan bahwa modal sosial penting bagi masyarakat karena mendorong meningkatnya solidaritas antar warga dan mampu mewujudkan keadilan sosial dan ekonomi masyarakat lokal. Disisi lain, dalam penelitian ini yang membahas sebuah bantuan program PKH Kementerian Sosial, gerakan ini dapat mengurangi rasakecemburuan sosial antar individu warga,

yang dapat mengakibatkan keharmonisan di lingkungan masyarakat Desa Pubro terancam. Oleh karena itu, gerakan Sayang Tonggo adalah manifestasi kepedulian masyarakat lokal kepada individu atau kelompok rentan yang mampu membawa dampak positif bagi keberlangsungan lingkungan masyarakat yang rukun dan damai.

B. Saran-Saran

Adapun setelah penelitian gerakan Sayang Tonggo ini selesai, peneliti akan menyampaikan beberapa point saran sebagai berikut :

1. Gerakan Sayang Tonggo ini hendaknya dapat dijalankan kembali karena memiliki dampak bagi keharmonisan dan kepedulian di lingkungan masyarakat Desa Purbo. Baik dalam bentuk atau model kegiatan yang berbeda, poin pentingnya adalah modal sosial masyarakat Desa Purbo perlu didorong secara terus menerus agar generasi mendatang dapat melestarikan nilai-nilai sosial yang sudah ada saat ini.
2. Untuk kelancaran berjalannya gerakan sayang tonggo ini seharusnya tidak hanya dilakukan kesepakatan dalam bentuk musyawarah. akan lebih baik jika adanya kesepakatan yang tertulis meskipun kegiatan tersebut merupakan kegiatan sukarela tanpa keterpaksaan.
3. Bagi pendamping PKH secara administrasi hendaknya mengupayakan untuk membukukan setiap kegiatan yang bersangkutan dalam program PKH. Selama penelitian, peneliti merasa data yang menjadi sumber

penelitian ini minim, sehingga bagi pihak-pihak yang ingin melanjutkan kajian penelitian ini tidak merasa kebingungan dalam hal pengumpulan data.

4. Peneliti berharap individu dalam masyarakat yang memiliki tanggungjawab dalam gerakan Sayang Tonggo lebih serius untuk menggerakkan masyarakat untuk mendukung gerakan tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku

- Coleman, James S., *Dasar-Dasar Teori Sosial*, terj. Derta Sri Widowatie (Bandung: Nusa Media, 2011).
- Field John, *Modal Sosial*, Terj. Nurhadi (Bantul: Kreasi Wacana, 2018)
- Fukuyama, Francis, *Trust: Kebajikan Kemakmuran dan Penciptaan Kemakmuran*, terj. Ruslani (Yogyakarta: Qalam, 2002).
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016).
- Setadi, Elly dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial : Teori, Aplikasi dan Pemecahannya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, Cet. 2, 2011).
- Situmorang, Nina Zulida, *Kaji Ulang Konsep Modal Sosial dalam Masyarakat Pluralis*, Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma (jakarta).
- Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 34 ayat (1), Pasal 34 ayat (2), Pasal 34 ayat(3).
- Vipriyanti, Nyoman Utari, *Modal Sosial dan Pembangunan Wilayah* (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2011).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dokumen:

Data Desa Purbo

Kecamatan BawangData

KPM program PKH Desa

Purbo

Data Penerima Donasi Gerakan

Sayang TonggoPedoman PKH

Kementerian Sosial

Jurnal, Skripsi, dan Tesis:

Abdi Rahmat, *“Gerakan Sosial dalam Aksi Penyelenggaraan Sekolah untuk Anak Miskin”*, jurnal Sosiologi, Vol. 19: 1 (Januari, 2014).

Cita Fauziatul Akmala, *“Implementasi Program Keluarga Harapan Di Kelurahan Kranggan Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung”*, Skripsi (Yogyakarta: jurusan IKS Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2017).

Erwan Agus Purwanto, *“ Mengkaji Potensi Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Pembuatan Kebijakan Anti Kemiskinan di Indonesia”*, jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, vol. 10: 3 (Maret 2007).

Mochamad syawie, *“Kemiskinan dan Kesenjangan Sosial, Jurnal Informasi*, vol. 16:03 (2011), hlm 4.

Muhammad Reza Wardana, *“Sedekah Online Perspektif Normatif dan Sosiologis (Studi Kasus Kumpulan Sedekah Rombongan Yogyakarta)”* , Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Syari’ah dan Hukum, Universitas Islam Negeri,2017).

Pembentukan Karakter Peduli Sosial”, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017).

Rani Isnani, *“Evaluasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Karang Rejo Kecamatan Negeri katon Kabupaten Pesawaran”*, Skripsi (Lampung: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung, 2018).

Syahrhani, “Kontribusi Program Keluarga Harapan dalam Menunjang Pendidikan Siswa Kurang Mampu di Desa Marioriwaja Kecamatan Marioriwajo Kabupaten Soppeng”, Skripsi (Makassar: Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar, 2016).

Tri Joko S. Haryanto, “Jaringan Sosial Migran Sirkuler: Analisis tentang Bentuk dan fungsi”, *Jurnal Masyarakat, Kebudayaan dan Politik Jurusan Antropologi FSIP Universitas Airlangga*.

Website:

Badan Pusat Statistik, *persentase penduduk miskin maret 2019*, <https://www.bps.go.id/pressrelease/2019/07/15/1629/persentase-penduduk-miskin-maret-2019-sebesar-9-41-persen.html>.

<https://www.bps.go.id/subject/23/kemiskinan-dan-ketimpangan.html>, diakses tanggal 19 Juni 2020.

Kementrian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, [https://www.bappenas.go.id/files/5114/2889/4558/Perlindungan Sosial di Indonesia -Tantangan dan Arah ke Depan.pdf](https://www.bappenas.go.id/files/5114/2889/4558/Perlindungan_Sosial_di_Indonesia-Tantangan_dan_Arah_ke_Depan.pdf)

Program Keluarga Harapan, <https://pkh.kemensos.go.id/?pg=tentangpkh-1>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA